

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2010: 58) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pendidikan.”

Menurut Hopkins (Kartadinata 2012: 46) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan.”

Menurut Suyatno (Tafsir *et al.* 2012: 123) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Beranjak dari tiga pendapat di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah perbaikan belajar mengajar dalam kelas agar pembelajaran yang disampaikan dapat berhasil.

Fokus yang ada pada penelitian yaitu kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi. Karena penelitian tindakan kelas bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaannya tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja, tetapi perlu diulang-ulang dari siklus ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran dapat optimal. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

## B. Defini Operasional.

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian yang dilakukan, maka dirumuskan definisi operasional beberapa konsep yang dianggap penting.

### 1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi.

Menurut Yugo dalam blognya menjelaskan bahwa “karangan adalah suatu karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”

Menurut Putra dalam blognya menjelaskan bahwa “karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan.

Beranjak dari dua pengertian di atas bahwa karangan adalah rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan.

Menurut Resmini *et al.* (2006: 142) “karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan utama untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.” Pada karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi. Hal yang dikomunikasikan itu adalah: (1) data faktual, (2) suatu analisis atau penafsiran objek, dan (3) mungkin juga tentang fakta seseorang atau benda.

Karangan eksposisi pada umumnya disusun pendek dan sederhana, tetapi tidak jarang karangan eksposisi yang panjang dan sukar banyak ditulis. Untuk memperjelas, karangan eksposisi harus disertakan dengan angka, denah, dan gambar. Angka, denah, dan gambar sangat penting, karena dapat membantu terhadap kejelasan uraian dari karangan yang ditulis.

### 2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

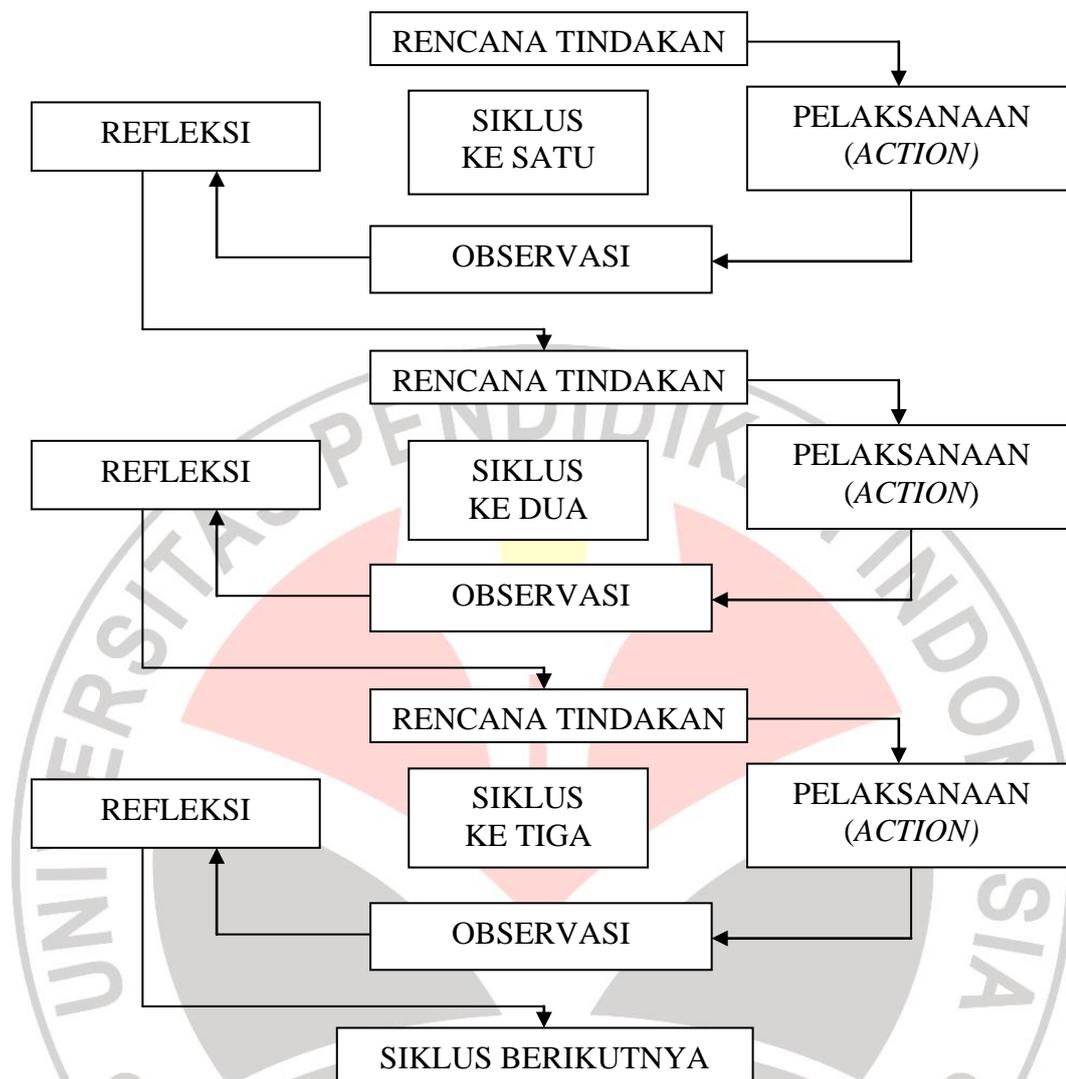
Menurut Depdiknas, yang dikutip Dharma, dkk, (2010: 18) “pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.” *Contextual Teaching and*

*Learning (CTL)* menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dapat menerapkannya.

Pada kelas kontekstual guru berusaha membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan peserta didik menjadi aktif. Melalui pendekatan kontekstual peserta didik mengembangkan potensial dan kemampuannya dalam mengarang.

### **C. Desain Penelitian.**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart  
(Arikunto 2012: 16)**

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Prosedur dari pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan.

Dalam persiapan tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian tindakan kelas. Kemudian melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan

Ipah Saripah, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa guru untuk membuat satu tim inti peneliti dan observer, kegiatan berikutnya adalah merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti bersama tim yaitu membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan tertib. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan kegiatan lanjutan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), membuat Lembar Kerja Peserta didik ( LKS), menyiapkan lembar observasi dan alat peraga Selain itu juga peneliti menentukan indikator keberhasilan sebagai akibat dari dilakukannya tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti terutama guru, melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Dalam setiap tindakan, peneliti merancang pembelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik, dan hal tersebut tersirat dalam setiap RPP yang dibuat. RPP tersebut diaplikasikan sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan dipakai. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan tindakan kegiatan sesuai langkah yang direncanakan. Dalam setiap pelaksanaan peneliti merinci setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

c. Tahap Pengamatan (*observing*).

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya (a) ada perencanaan antara guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya: (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktivitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (e) catatan harus teliti dan sistematis.

d. Tahap Refleksi.

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksanaan sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses

Ipah Saripah, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

## 2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II, dilakukan satu kali pelaksanaan tindakan seperti pada siklus I. Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

### a. Tahap perencanaan meliputi:

- a) Memperbaiki hal-hal yang kurang atau hal-hal yang terjadi pada siklus I.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II yang disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.
- c) Menyusun lembar evaluasi akhir untuk siklus II.
- d) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.

### b. Tahap pelaksanaan

Melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Melaksanakan Evaluasi hasil belajar peserta didik membuat dan menulis karangan eksposisi.

### c. Observasi

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

### d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksanaan sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan

Ipah Saripah, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

### 3. Siklus III

Siklus III dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus III, dilakukan satu kali pelaksanaan tindakan seperti pada siklus II. Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan meliputi:
  - a) Memperbaiki hal-hal yang kurang atau hal-hal yang terjadi pada siklus II.
  - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus III yang disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.
  - c) Menyusun lembar evaluasi akhir untuk siklus III.
  - d) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.

#### b. Tahap pelaksanaan

Melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Melaksanakan Evaluasi hasil belajar peserta didik membuat dan menulis karangan eksposisi dengan tema pengalaman sendiri.

#### c. Observasi

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk materi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan, apabila hasil belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh pihak

Ipah Saripah, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sekolah dan hasil observasi dari observer juga meningkat, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi memasuki siklus berikutnya.

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian.**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN Sukabakti 01 Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah laki-laki 27 orang dan jumlah peserta didik perempuan 17 orang dan keseluruhan peserta didik berjumlah 44 orang. Saat ini SD Negeri Sukabakti 01 memiliki enam ruangan belajar dan Satu ruang kantor, dua WC (guru dan murid), satu ruang tenis meja, dan satu lapangan bola. Jumlah tenaga pengajar di SDN Sukabakti 14 orang, yang terdiri dari 6 guru PNS, 7 guru honorer, dan 1 orang penjaga sekolah.

##### **2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2012-2013. Mulai bulan Februari s/d selesai dengan rencana 3 siklus. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 siklus. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013, pelaksanaan siklus II pada tanggal 29 April 2013 dan pelaksanaan siklus III pada tanggal 4 Mei 2013.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan PTK. Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variable yang diamati. Instrumen umum yang dipakai adalah observasi dan tes.

##### **1. Lembar Observasi**

Menurut Asmani (2011: 123) menjelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Menurut Arikunto (1998: 146) mengungkapkan bahwa “ observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.”

Beranjak dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dilapangan, yang dilakukan untuk meneliti.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman observasi aktivitas peserta didik dan pedoman observasi untuk guru. Pedoman observasi untuk peserta didik digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pedoman observasi untuk guru praktek/peneliti dalam mengelola pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pedoman observasi aktivitas peserta didik dan guru praktek/peneliti tersebut berbentuk format isian, observer hanya perlu membubuhkan tanda ceklist (✓) jika kriteria dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan.

**Tabel 3.1**

**Pedoman Observasi Aktivitas Guru**

No	Pendekatan CTL dalam menulis karangan eksposisi	Apakah guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal ➤ Mempersiapkan peserta didik untuk belajar. ➤ Melakukan Apersepsi.			
2	Kegiatan inti ➤ Menguasai materi pelajaran. ➤ Kejelasan dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik. ➤ Mengaitkan materi dengan realita kehidupan peserta didik.			
3	Strategi Pembelajaran ➤ Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. ➤ Melaksanakan pembelajaran secara runtut. ➤ Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. ➤ Menggunakan bahasa lisan, tulisan dan mimik, secara jelas, baik, dan benar.			

4	Kegiatan Akhir ➤ Melakukan kegiatan refleksi. ➤ Melakukan tindakan lanjut berupa arahan, tugas sebagai bagian dari tugas			
---	--	--	--	--

Tabel 3.2

## Pedoman Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Ciri Perilaku Peserta didik dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada
1.	Mencari dan memberikan informasi		
2	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
4	Memanfaatkan sumber belajar yang ada		
5	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya		
6	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM		
7	Memberikan contoh dengan benar		
8	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru		
9	Menyenangkan dalam KBM		
10	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran		

## 2. Lembar Tes

Menurut Sudjana (2010: 100) “tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara perbuatan.”

Beranjak dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Ipah Saripah, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Arikunto (2012: 131) menyatakan bahwa:

“Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.”

Dengan menggunakan data kualitatif ini, peneliti dapat mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran dengan model yang digunakan oleh peneliti. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

### 1. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### 2. Tes

Tes digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pelajaran dan untuk membuktikan eektivitas implementasi pendekatan pemecahan masalah.

## G. Teknik Pengolahan Data

Data salah satu unsur terpenting dalam penelitian tindakan kelas. Tanpa data penelitian akan mati dan tidak akan disebut sebagai penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat tergantung pada data yang berhasil peneliti kumpulkan. Apabila kualitas data buruk, tidak valid dan tidak reliabel, maka sudah bisa dipastikan hasil penelitian tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya,

dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulisan pada setiap akhir siklus. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Aspek Penilaian Menulis Karangan Eksposisi**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							

Keterangan :

1. Isi Gagasan
2. Organisasi isi
3. Kesesuaian dengan tema
4. Tata bahasa
5. Ejaan dan diksi

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:  $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:  $\bar{x}$  = Rata- rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

$n$  = Banyak peserta didik

(Sudjana 2010: 138)